

## **BAB VI**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui Portofolio dapat dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru tersertifikasi melalui portofolio pada hasil belajar PAI siswa di SMKN se Kota Kediri yang ditunjukkan dari taraf signifikan sebesar 0,581 atau dengan prosentase sebesar 58,1%. Sisanya sebesar 41,9% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kompetensi guru tersertifikasi melalui portofolio terhadap hasil belajar.
2. Kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui Portofolio dapat dinyatakan dengan kriteria sangat baik. Ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru tersertifikasi melalui PLPG pada hasil belajar PAI siswa di SMKN se Kota Kediri yang ditunjukkan dari taraf signifikan sebesar 0,515 atau dengan prosentase sebesar 51,5%. Sisanya sebesar 48,5% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar regresi. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kompetensi guru tersertifikasi melalui PLPG terhadap hasil belajar.
3. Ada perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG pada hasil belajar siswa di SMKN se Kota Kediri, hal ini dibuktikan dengan mean difference sebesar 0,36, dan lebih tinggi hasil belajar dari guru yang tersertifikasi melalui portofolio, dengan F hitung sebesar 0,461, dan taraf signifikan sebesar 0,903.

## **B. Implikasi**

Implikasi dari temuan penelitian mengenai kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG pada hasil belajar PAI siswa SMKN se kota Kediri ini terdapat dua macam yaitu; implikasi teoritis dan implikasi praktis.

### **1. Implikasi Teoritis**

Dalam penelitian ini, setelah melalui uji perhitungan statistik, terdapat perbedaan yang signifikan antara kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG pada hasil belajar PAI siswa di SMKN se kota Kediri.

Dalam variabel kompetensi guru mendukung teori Undang undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Seorang guru merupakan faktor yang sangat mempengaruhi hasil pembelajaran dalam kelas Tugas utama seorang guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sebagai seorang guru hendaknya memiliki dasar- dasar kompetensi sebagai wewenang dan kemampuan dalam menjalankan tugas seperti memiliki kepribadian, menguasai bahan pembelajaran dan menguasai cara mengajar sebagai dasar kompetensi.

## **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan serta pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya, tentang pengaruh kompetensi guru pada hasil belajar.

Seorang guru akan mampu melaksanakan peran dan tugasnya dengan baik apabila ia memiliki kemampuan dasar/kompetensi keguruan yang dimilikinya, karena hal ini mempunyai pengaruh yang dominan terhadap keberhasilan pembelajaran. Motivasi merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki oleh siswa dalam proses belajar. Guru harus pandai bagaimana memunculkan motivasi yang berada pada peserta didik baik motivasi intrinsik maupun ekstrinsik hal ini akan menciptakan kondisi belajar yang efektif dan efisien serta dinamis. Motivasi ini akan sangat mempengaruhi terhadap terciptanya iklim belajar yang efektif, efisien, kondusif dan menyenangkan bagi siswa.

### **C. Saran**

Sebagai akhir dari penulisan tesis ini, dengan berdasarkan penelitian yang penulis lakukan tentang “Perbedaan kompetensi guru PAI tersertifikasi melalui portofolio dan PLPG pada hasil belajar PAI siswa SMKN se kota Kediri.”, maka penulis ingin memberikan beberapa saran yang mungkin dapat menjadi bahan masukan bagi sekolah khususnya dan pada pembaca umumnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagi pendidik, yang pertama dan sekaligus yang utama, perlu adanya kesadaran dan pemahaman kembali bahwa sertifikasi hanya merupakan sarana atau instrumen untuk mencapai suatu tujuan, bukan tujuan itu sendiri, dengan kata lain sertifikasi adalah sarana menuju peningkatan kualitas bukan untuk mendapatkan tunjangan profesi. Kesadaran dan pemahaman ini akan melahirkan aktivitas yang benar, bahwa apapun yang dilakukan adalah untuk mencapai kualitas dengan mendapatkan tambahan ilmu dan keterampilan baru. Selain itu seorang guru hendaknya selalu berusaha meningkatkan kompetensi yang dimilikinya, sehingga akan tercipta proses belajar mengajar lebih efektif dan efisien.
2. Bagi Dinas terkait: Perlu adanya pembinaan guru pasca sertifikasi, pembinaan yang dilakukan harus berlangsung secara berkesinambungan, karena prinsip mendasar adalah guru harus merupakan *a learning person*, belajar sepanjang hayat. Sebagai guru profesional dan telah menyandang sertifikat pendidik, guru berkewajiban untuk terus mempertahankan profesionalitasnya sebagai guru. Pembinaan profesi guru secara terus menerus (*continuous professional development*) dapat dilakukan dengan menggunakan wadah guru yang sudah ada, yaitu kelompok kerja guru (KKG) dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Aktifitas guru di KKG/MGMP tidak saja untuk menyelesaikan persoalan pengajaran yang dialami dan berbagai pengalaman mengajar antar guru, tetapi lebih kepada strategi mengembangkan kontak akademik dan melakukan refleksi diri.

- 
- 
3. Kepada peneliti lain untuk bisa meneliti ulang masalah yang penulis bahas sebagai bahan komparasi dan penemuan ilmu pengetahuan. Penulis berharap semoga penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian selanjutnya.